

# Jurnal Sarjana Ilmu Budaya

Volume 05 No 02 Mei 2025

ISSN Print: 2986-0504 | ISSN Online: xxxx-xxxx

Penerbit: Departemen Sastra Asia Barat, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin

## NILAI MORAL DALAM KUMPULAN CERITA PENDEK KARYA NAJIB KAILANI (SUATU TINJAUAN INTRINSIK)

A. Nurhalifa<sup>1</sup>, Sitti Wahidah Masnani<sup>2</sup>, Ilham Ramadhan<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Hasanuddin University, Indonesia. e-mail: [nurhalifa0223@gmail.com](mailto:nurhalifa0223@gmail.com)

<sup>2</sup> Hasanuddin University, Indonesia. e-mail: [wahidah@unhas.ac.id](mailto:wahidah@unhas.ac.id)

<sup>3</sup> Hasanuddin University, Indonesia. e-mail: [ilhamr@unhas.ac.id](mailto:ilhamr@unhas.ac.id)

### **Abstrak**

*Penelitian ini berfokus pada nilai-nilai moral dalam kumpulan cerpen karya Najib Kailani dengan menggunakan pendekatan intrinsik yang merupakan salah satu bentuk sastra yang memiliki potensi besar dalam menyampaikan nilai moral kepada pembaca. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya sastra sebagai media yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mendidik dan membentuk karakter pembacanya. Cerpen sering kali mengandung nilai-nilai moral yang disampaikan secara eksplisit maupun implisit melalui tokoh-tokoh, dan tema yang diangkat. Namun, tidak semua pembaca mampu menangkap dan memahami nilai moral yang tersembunyi dalam teks sastra tersebut.*

*Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap jenis nilai moral dalam kumpulan cerpen karya Najib Kailani serta bagaimana nilai-nilai moral ini disampaikan oleh pengarang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik baca dan catat. Teknik baca yaitu membaca untuk mengetahui keseluruhan isi cerpen agar mampu mengidentifikasi nilai moral yang terkandung dalam cerpen, kemudian dilanjutkan dengan teknik catat yaitu mencatat data-data yang mengandung nilai moral dalam cerpen karya Najib Kailani.*

*Hasil penelitian menyimpulkan bahwa jenis dan wujud nilai moral dalam kumpulan cerpen karya Najib Kailani terdiri dari tiga aspek, pertama nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan terdiri beberapa komponen yaitu ibadah, akhlak, syariah, kedua hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu keikhlasan, kesabaran dan kesederhanaan, ketiga nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain terdiri dari kekeluargaan, persahabatan dan kesetiaan. Kemudian dalam bentuk penyampaian nilai moral terdiri dari dua komponen yaitu, pertama bentuk penyampaian secara langsung melalui uraian pengarang dan tokoh, kedua bentuk penyampaian secara tidak langsung melalui konflik, peristiwa.*

**Kata Kunci:** Nilai Moral, Intrinsik, Cerpen

## 1. Pendahuluan

Karya sastra adalah suatu karya seni dalam eksistensinya mengungkapkan peristiwa-peristiwa kehidupan yang terjadi di masyarakat dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Penggunaan bahasa yang indah, kreatif, dan berwarna merupakan ciri khas karya sastra yang membedakannya dari bentuk tulisan lain. Bahasa dalam sastra sering kali dipilih dengan hati-hati untuk menciptakan efek estetis yang kuat, membangkitkan emosi, dan menggambarkan suasana dengan detail yang hidup. Penulis menggunakan berbagai perangkat bahasa, seperti metafora, simile, aliterasi dan simbiolisme untuk menambah kedalaman dan keindahan teks. Penulis sastra biasanya sangat memperhatikan cara mereka menggunakan kata-kata untuk menciptakan suasana, mengungkapkan emosi dan menyampaikan makna yang mendalam. Bahasa yang indah ini tidak hanya menyampaikan kisah atau gagasan, tetapi juga merupakan karya seni yang memikat dan memukau pembaca. Sebagian besar karya sastra terkenal karena keindahan bahasanya, yang dapat merangsang imajinasi dan mengekspresikan pikiran manusia yang kompleks. Sehingga memungkinkan pembaca merasakan dan membayangkan dunia dalam cerita dengan lebih jelas dan intens. Kreativitas dalam penggunaan bahasa juga memungkinkan penulis untuk mengeksplor ide-ide baru dan perspektif unik, sehingga memperkaya pengalaman membaca. Dengan demikian, bahasa dalam karya sastra bukan hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana seni yang menghubungkan penulis dan pembaca secara emosional dan intelektual. Selain itu, karya sastra adalah hasil ciptaan yang bersifat imajinatif. Sebagian media imajinatif, seorang penulis memiliki kebebasan untuk mengolah materi berdasarkan hasil imajinasinya. Karya tersebut tidak terikat pada kenyataan yang sudah terjadi, tetapi menggambarkan sesuatu yang mungkin atau bahkan tidak terjadi (Hasniar, Masnani, & Agussalim, 20224).

Selain bahasanya yang mengandung keindahan, karya sastra haruslah mengandung pesan kebaikan. Dalam istilah yang digunakan oleh Renne Wellek dan Austin Warren (1984), karya sastra haruslah mengandung *dulce* dan *utile*, bersifat menghibur dan mendidik, karena karya sastra ditulis oleh penulis yang memiliki berbagai pengalaman dan pengetahuan, sehingga karya sastra berfungsi mendidik atau mengajarkan sesuatu kepada pembacanya. Sebagaimana disebutkan tadi, bahwa karya sastra memiliki fungsi utama mendidik dan menghibur (*dulce et utile*). Olehnya itu karya sastra haruslah ditulis dengan nilai-nilai kebaikan yang memberikan manfaat bagi pembacanya. Jika membaca karya sastra yang bermutu tinggi, kita dapat menyimpulkan bahwa karya sastra tersebut membawa pesan khusus berupa nilai-nilai universal yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, seperti keteguhan/kegigihan, gotong royong, belas kasih, kejujuran, keuletan, keberanian dan sebagainya, termasuk beberapa cerita pendek karya Najib Kailani.

Salah satu bentuk karya sastra adalah prosa, yang dalam dunia sastra dikenal sebagai fiksi, teks naratif, atau wacana naratif. Fiksi merujuk pada cerita rekaan atau imajinatif. Menurut (Abrams, 1981), fiksi adalah karya naratif yang isinya tidak berdasarkan kebenaran faktual atau kejadian nyata. Dalam konteks sastra Arab, prosa dikenal dengan istilah *natsr*, yaitu jenis karya sastra yang berbeda dari puisi karena tidak terikat oleh aturan puitika. Prosa disusun dalam bentuk cerita bebas tanpa pola rima, irama, atau aturan wazan dan qofiyah yang mengatur kata-katanya.

Karya sastra adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia, yang keberadaannya mencerminkan realitas sosial tempat karya itu lahir. Pengarang, sebagai pencipta karya, merupakan bagian dari masyarakat yang berusaha menggambarkan berbagai peristiwa yang dialami melalui bentuk karya sastra (Hasmah, Masnani, & Nur, 2023). Dalam karya sastra, penulis menciptakan narasi, karakter, dan konflik yang mencerminkan realitas sosial dan budaya. Sastra berfungsi sebagai cermin masyarakat, memberikan wawasan tentang nilai-nilai, norma, dan dinamika sosial. Dengan demikian, karya sastra tidak hanya menghibur, tetapi juga mendidik dan menginspirasi pembaca. Melalui analisis sastra, dapat dipahami konteks historis dan sosial tempat karya tersebut lahir. Karya sastra berfungsi lebih dari sekadar hiburan; juga mendidik dan menginspirasi pembaca dengan mengungkapkan nilai-nilai dan pelajaran hidup. Analisis sastra memungkinkan dapat dipahami latar belakang historis dan sosial dari karya tersebut, memberikan wawasan tentang zaman dan masyarakat di mana cerita itu ditulis. Dengan demikian, pembaca dapat melihat bagaimana peristiwa, karakter, dan tema dalam karya sastra mencerminkan dan mempengaruhi kehidupan nyata, sehingga dapat membantu memperkaya pemahaman tentang budaya dan sejarah, serta nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat tersebut.

Berbicara tentang nilai moral, saat ini terjadi penurunan moral yang signifikan di berbagai kalangan. Merosotnya nilai moral ini sejatinya kembali pada individu masing-masing. Salah satu contohnya adalah menurunnya rasa hormat dan etika sopan santun. Anak muda, misalnya, semakin kurang menghormati orang yang lebih tua, baik dalam sikap maupun interaksi sosial. Rasa hormat atau adab sopan santun tidak lagi dianggap sebagai norma tertinggi dalam kehidupan bermasyarakat, yang pada akhirnya memicu kemerosotan nilai moral dalam diri seseorang saat menjalani kehidupan. Ada banyak faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan nilai moral, di antaranya lingkungan dan perkembangan teknologi yang pesat di berbagai bidang. Kemajuan teknologi memiliki pengaruh besar terhadap moral dan norma yang berlaku di masyarakat. Akibatnya, moral atau norma tersebut tidak lagi dianggap sebagai pedoman dalam kehidupan sosial. Meski tidak semua masyarakat Indonesia kehilangan moralitasnya, penting untuk diingat bahwa pengaruh ini dapat membawa dampak yang sangat besar, terutama di kalangan masyarakat, jika tidak segera diperbaiki. Jika dibiarkan, hal ini berpotensi memberikan dampak negatif bagi seluruh lapisan masyarakat.

Masalah moral memiliki dampak signifikan pada kehidupan sosial seseorang dan menjadi tolak ukur dalam bersikap sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan solusi untuk mengatasi permasalahan ini. Salah satu cara efektif adalah melalui karya sastra, khususnya cerpen, yang memungkinkan pengarang menyampaikan pesan-pesan moral kepada pembaca. Pesan-pesan tersebut dapat menjadi pedoman bagi pembaca untuk memperbaiki moralitas mereka.

Selain itu, karya sastra berbentuk cerita pendek juga diharapkan mampu memberikan dampak positif dalam mendorong perubahan moral ke arah yang lebih baik, khususnya di kalangan masyarakat. Analisis moral dalam karya sastra dapat berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan yang menasehati, membangun karakter, dan mendorong masyarakat serta pembaca menjadi individu yang bermartabat dan berakhlak mulia.

Namun, semua itu tetap bergantung pada pemahaman pembaca terhadap nilai-nilai moral yang terkandung dalam sebuah karya sastra, terutama cerpen. Sayangnya, di era sekarang, pemahaman pembaca terhadap aspek moral dalam cerpen cenderung minim. Hal ini diperparah oleh kurangnya bahan bacaan berupa cerpen yang mengangkat nilai-nilai moral. Sebaliknya,

banyak cerpen yang lebih berfokus pada kisah romantis atau cerita yang kurang memiliki muatan moral. Minimnya minat pembaca terhadap cerpen bermuatan moral juga dapat mengakibatkan kurangnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, hal ini menjadi tantangan sekaligus pertimbangan penting bagi penulis dalam menciptakan karya sastra, khususnya cerpen, agar dapat menarik minat pembaca sekaligus menyampaikan pesan moral yang bermakna.

Cerpen adalah karya fiksi yang menghadirkan dunia imajinatif dengan model kehidupan yang diidealkan. Dunia ini dibangun melalui unsur-unsur intrinsik seperti peristiwa, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, serta unsur-unsur lain yang sepenuhnya bersifat imajinatif. Dalam bahasa Arab, cerpen dikenal sebagai *قصة القصيرة*, yaitu cerita pendek prosa yang relatif singkat. Cerita ini memiliki efek tunggal dengan karakter, alur, dan latar yang terbatas, tidak bervariasi atau kompleks.

Salah satu cerpen dari dunia Arab terdapat dalam buku kumpulan cerpen *الكابوس* (*Halusinasi*) karya Najib Kailani. Buku ini memuat berbagai cerpen yang menarik dan sarat nilai moral, di antaranya: *Halusinasi, Orang Asing, Otoriter, Aib, Malam Pengantin, Udara yang Dingin, Mimpi Indah, Hati Perempuan, Seorang Laki-laki dan Kelinci, Si Budak Putih, Salah Arah, Jalan yang Rumit, Negeri yang Jauh, Pantai Emas, Wali Allah, Malam Tanpa Rembulan, dan Laki-laki di Balik Terali*.

Berdasarkan tujuh belas cerpen yang terkumpul dalam buku ini, pembaca dapat mengambil berbagai hikmah, terutama ajaran-ajaran Islam yang dituangkan oleh pengarang. Dalam cerpen-cerpen tersebut, terdapat banyak pelajaran yang dapat dipetik, seperti nilai moral, citra perempuan, dan juga konflik. Buku kumpulan cerpen *Halusinasi* karya Najib Kailani memuat beberapa cerpen yang menonjolkan perempuan sebagai tokoh utama atau sebagai tokoh yang memiliki hubungan erat dengan tokoh utama. Penelitian konflik dalam suatu cerpen menjadi elemen sentral dalam pengembangan cerita, karena konflik sering kali berfungsi sebagai pendorong utama plot. Meneliti konflik membantu dalam memahami bagaimana cerita berkembang dan mengapa suatu kejadian atau peristiwa terjadi. Namun, dasar utama dalam penelitian ini adalah nilai moral yang terkandung dalam kumpulan cerpen karya Najib Kailani.

Bahwa jenis dan perwujudan ajaran moral itu sendiri dapat mencakup masalah yang boleh dikatakan bersifat tidak terbatas. Ia dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan manusia itu dapat dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya (Nurgiyantoro, 2018). Begitupun dengan bagaimana cara menyampaikan dan penggambaran nilai moral dalam kumpulan cerpen karya Najib Kailani.

Dari tujuh belas cerpen yang ada dalam kumpulan cerpen karya Najib Kailani, peneliti telah memilih tujuh cerpen yang mengandung nilai-nilai moral yang relevan dengan kehidupan masa kini, terutama yang berkaitan dengan isu-isu Perempuan.

Dalam salah satu cerpennya yang berjudul "*Hati Perempuan*", Najib Kailani mengisahkan tentang ketulusan dan kesabaran hati seorang istri yang menghadapi suaminya yang berperilaku agresif dan selalu menyakitinya. Perilaku agresif sang suami disebabkan oleh kekecewaannya karena keluarganya, khususnya istrinya, tidak dikaruniai anak. Isu moral yang disampaikan pengarang melalui kisah ini berkaitan dengan persoalan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial (hubungan suami-istri atau kekeluargaan). Begitu pula dengan cerpen-

cerpen lainnya dalam kumpulan Halusinasi, yang mengandung banyak ajaran nilai moral, baik yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Pesan moral dalam cerpen-cerpen tersebut sering kali dapat ditemukan dalam bentuk yang spesifik, sesuai dengan nilai-nilai agama atau keyakinan tertentu. Karya sastra ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan ajaran moral yang relevan dengan kehidupan dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat.

Sebagai contoh, dapat diambil nilai-nilai yang ditanamkan dalam karya sastra yang berbasiskan nilai-nilai keislaman. Karya sastra ini menawarkan nilai-nilai yang berbeda dari karya sastra lainnya, seperti karya sastra Hindu, Buddha, atau karya sastra sekuler lainnya. Karya sastra Islami menawarkan nilai-nilai kebaikan yang berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan yang ada dalam Islam. Norma dan nilai dalam karya sastra Islami biasanya mengandung nilai keikhlasan, ketulusan, keramahan, kesederhanaan, ketabahan dalam menghadapi cobaan hidup, dan pantang berputus asa atau pantang menyerah.

Terkait mengenai nilai moral dalam karya sastra yang sangat relevan dengan kehidupan masa kini. Setiap karya sastra mengisahkan sisi kehidupan masyarakat. Dengan demikian, pembaca dapat mengambil hikmah yang diperlihatkan oleh pengarang, sehingga karya sastra tersebut dapat menjadi objek pembelajaran dalam penelitian. Pada tahun 2021, seorang peneliti bernama Ritanto Ilahi menyusun penelitian thesis (diploma) yang berjudul “Nilai Moral Dalam Novel 3600 Detik karya Charon (Kajian Pragmatik Sastra)” Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk penyampaian nilai moral yang digunakan oleh pengarang, nilai moral yang terdapat pada tokoh utama dalam menghadapi persoalan, serta wujud nilai moral yang terdapat dalam novel *3600 Detik* karya Charon. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk penyampaian nilai moral yang digunakan oleh pengarang, nilai moral yang terdapat pada tokoh utama dalam menghadapi persoalan hidup, serta wujud nilai moral yang terdapat dalam novel *3600 Detik* karya Charon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk penyampaian nilai moral terdiri dari dua komponen: pertama, penyampaian secara langsung yang disampaikan melalui uraian pengarang dan melalui tokoh-tokoh dalam novel; kedua, penyampaian secara tidak langsung yang disampaikan melalui peristiwa dan konflik yang terjadi dalam novel *3600 Detik*.

Pada tahun 2023, Siska Geofani Sijabat, Nurhayati Harahap, dan Haris Sutan Lubis menyusun penelitian berjudul "Nilai Moral dalam Cerpen *Malu* Karya Putu Wijaya (Pendekatan Sosiologi Sastra)." Permasalahan yang diangkat berkaitan dengan nilai-nilai moral yang muncul dalam cerpen sebagai landasan sikap dan perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, yang juga dapat dialami oleh tokoh-tokoh dalam cerpen tersebut. Cerpen *Malu* karya Putu Wijaya mengandung banyak nilai moral yang relevan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Nilai moral hubungan manusia dengan dirinya meliputi pemikiran cerdas, introspeksi diri, peduli sosial, dan cinta damai; 2) Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain mencakup kepedulian, kasih sayang, empati, menegakkan keadilan, solidaritas yang tinggi, dan menasihati; 3) Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan mencakup keimanan dan rasa syukur.

Adapun Istina Rahmawati, Rukiyah, Fajrul Falah pada tahun 2022 mempublikasikan penelitian mereka yang berjudul “Wujud Nilai Moral dalam Novel *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere Liye (Kajian Sosiologi Sastra)”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengungkapkan wujud nilai moral yang terdapat dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye. Hasil penelitian ini menunjukkan ada tiga wujud nilai moral. Wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan-Nya meliputi berdoa dan bersyukur. Wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri, yaitu bekerja keras, pantang menyerah, bertanggung jawab, kemandirian, dan jujur. Wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan orang lain, yaitu menghargai orang lain, tolong menolong, rela berkorban, dan berterima kasih.

Penelitian penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian penulis. Persamaannya ialah permasalahan yang diangkat sama sama mengkaji terkait nilai moral dalam suatu karya sastra. Namun, objek yang digunakan berbeda. Penelitian yang digunakan Ritanto Ilahi yaitu novel *3600 detik* karya Charon, sedangkan penulis menggunakan kumpulan cerpen *Halusinasi* karya Najib Kailani. Begitupun tinjauan yang digunakan peneliti yaitu Kajian Pragmatik Sastra, sedangkan penulis menggunakan Kajian Instrinsik. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Siska Geofani Sijabat, Nurhayati Harahap, Haris Sutan Lubis. Persamaannya ialah permasalahan yang diangkat sama sama mengkaji terkait nilai moral dalam suatu karya sastra. Perbedaannya terletak pada objek dan tinjauan yang digunakan. Siska Geofani Sijabat, Nurhayati Harahap, Haris Sutan Lubis menggunakan cerpen *Malu* karya Putu Wijaya dengan tinjauan sosiologi sastra, sedangkan penulis menggunakan kumpulan cerpen *Halusinasi* karya Najib Kailani dengan tinjauan intrinsik.

Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Istina Rahmawati, Rukiyah, dan Fajrul Falah. Persamaannya adalah permasalahan yang diangkat sama-sama mengkaji terkait nilai moral dalam suatu karya sastra. Perbedaannya terletak pada objek dan tinjauan yang digunakan. Istina Rahmawati, Rukiyah, dan Fajrul Falah menggunakan novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye dengan kajian Sosiologi Sastra, sedangkan penulis menggunakan kumpulan cerpen *Halusinasi* karya Najib Kailani dengan kajian intrinsik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu sastra khususnya pada kumpulan cerpen Najib Kailani. Melalui analisis mendalam terhadap cerpen-cerpen tersebut, penelitian ini berupaya menggali berbagai aspek sastra yang dikandungnya, seperti tema, gaya bahasa, penokohan, dan pesan moral yang ditulis pengarangnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pemahaman dalam bidang sastra, serta memperkaya kajian sastra Arab. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa, baik dari segi sikap belajar dan prestasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mempelajari nilai-nilai moral yang terkandung dalam karya sastra, mahasiswa dapat menerapkannya dalam perilaku dan tindakannya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah sastra, khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai moral dalam karya sastra. Hal ini akan memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan studi sastra dan pendidikan karakter.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Karya Sastra

Sebuah karya sastra adalah hasil kreasi imajinatif dari penulisnya, yang terwujud dari pemikiran dan ide-ide seorang sastrawan sebagai penciptanya. Sastra muncul dari dinamika dan beragam konflik kehidupan dalam masyarakat, menggambarkan dengan indah perjuangan hidup manusia. Sebagaimana Karya sastra adalah karya imajinatif (Wellek & Warren, 1989). Karya sastra menggambarkan pola pikir masyarakat, perubahan tingkah laku, tata nilai dan bentuk kebudayaan lainnya. Karya sastra merupakan salah satu perwujudan hasil rekaan seseorang sehingga menghasilkan kehidupan dengan berbagai macam corak, antara lain sikap penulis, latar belakang, dan keteguhan hati pengarang. Salah satu yang menjadi perhatian penulis adalah prosa, dalam hal ini cerpen. Cerita pendek, atau yang biasa disebut cerpen, merupakan salah satu karya sastra yang menceritakan suatu peristiwa yang dialami oleh tokoh utama dalam karya tersebut. Sebagaimana diungkapkan oleh (Sumardjo, 2001), cerpen adalah fiksi pendek yang dapat diselesaikan dalam sekali duduk. Cerpen memiliki satu makna, satu krisis, dan satu efek yang dirasakan oleh pembacanya. Pengarang cerpen berusaha mengemukakan suatu hal secara tajam dan singkat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), cerpen berasal dari dua kata, yaitu cerita, yang mengandung arti tuturan tentang bagaimana sesuatu hal terjadi, dan pendek, yang berarti tidak lebih dari 10.000 kata. Cerpen biasanya memberikan kesan dominan dan berfokus pada satu tokoh utama dalam cerita tersebut (Hesti Indah Sari, 2023).

Cerpen memiliki ciri-ciri dasar, salah satunya adalah bersifat rekaan (fiction). Realitas dalam karya fiksi, termasuk cerpen, adalah ilusi kenyataan dan kesan meyakinkan yang ditampilkan kepada pembaca, meskipun tidak selalu mencerminkan kenyataan sehari-hari. Cerpen bukanlah penuturan kejadian yang benar-benar terjadi, tetapi merupakan ciptaan dan rekaan dari pengarang. Meskipun cerpen hanya cerita rekaan, cerpen ditulis berdasarkan kenyataan kehidupan. Meskipun apa yang diceritakan di dalam cerpen mungkin tidak pernah terjadi, cerita tersebut dapat saja terjadi dalam kehidupan nyata. Ciri lainnya adalah cerpen bersifat naratif atau penceritaan. Cerpen bukanlah sebuah argumentasi atau analisis tentang suatu hal, melainkan sebuah cerita. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah cerita atau narasi (bukan analisis argumentatif) yang relatif pendek, bersifat fiktif atau tidak benar-benar terjadi, tetapi dapat terjadi dalam kehidupan nyata.

Penceritaan atau narasi cerpen harus dilakukan secara hemat dan ekonomis. Hal ini menyebabkan sebuah cerpen biasanya hanya terdiri dari dua atau tiga tokoh, satu peristiwa, dan satu efek bagi pembacanya. Meskipun demikian, cerpen harus tetap menjadi suatu kesatuan bentuk yang utuh dan lengkap. Keutuhan atau kelengkapan sebuah cerpen dapat dilihat dari segi-segi unsur yang membangunnya. Unsur cerpen terbagi menjadi dua, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik (struktur dalam) adalah unsur-unsur yang secara langsung membangun karya sastra tersebut. Mursal Esten mengatakan hal-hal yang berhubungan dengan unsur ini yaitu seperti alur (plot), latar, dan penokohan, tema dan amanat. Berikut adalah penjelasan masing-masing unsur intrinsik yang membangun nilai moral dalam sebuah karya sastra:

### 1) Tema

Menurut (Nurgiyantoro, 2018), tema mayor adalah makna pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan dasar umum dalam karya tersebut, sedangkan tema minor adalah makna yang hanya terdapat pada bagian-bagian tertentu dalam cerita, atau dapat didefinisikan sebagai makna bagian atau tambahan. Mengingat cerpen yang bersifat pendek, biasanya cerpen hanya berisi satu tema, atau lebih tepatnya, hanya mengandung satu tema yang menjadi fokus utama cerita.

### 2) Tokoh dan Penokohan

Tokoh dan penokohan adalah elemen penting dalam karya sastra, saling mendukung untuk membangun cerita. Tokoh adalah individu dalam cerita, sedangkan penokohan adalah cara pengarang menggambarkan watak tokoh (Sudjiman, 1998). Penokohan menentukan alur cerita dan menghidupkan konflik, klimaks, serta pesan moral. Tanpa penokohan yang efektif, karya fiksi kehilangan daya tariknya (Nurgiyantoro, 2018). Tokoh dalam cerita dibagi berdasarkan peran, seperti protagonis, antagonis, pendukung, dan figuran. Perwatakan tokoh ditampilkan melalui fisik, psikologis, dan sosial. Penempatan dan pelukisan tokoh mencakup pengenalan, perkembangan, interaksi, dan resolusi mereka dalam cerita. Cerpen yang berhasil hanya menampilkan watak relevan, membuat tokoh terasa nyata tanpa harus kompleks.

### 3) Latar

Latar dalam cerpen mencakup waktu, tempat, dan suasana peristiwa berlangsung. Menurut M. Atar Semi, latar adalah lingkungan tempat peristiwa terjadi, meliputi waktu, hari, tahun, musim, atau periode sejarah. Latar berfungsi memberikan pijakan konkret, menciptakan kesan realistis, dan mendukung penggambaran watak tokoh dalam cerita.

### 4) Alur

Alur atau plot adalah struktur yang mengatur urutan peristiwa dalam cerita, meliputi pengenalan, konflik, klimaks, penurunan, dan resolusi. Pengenalan menghadirkan latar, tokoh, dan situasi awal; konflik memperkenalkan tantangan; klimaks menjadi puncak ketegangan; penurunan menunjukkan akibat keputusan; dan resolusi menyelesaikan konflik. Alur memberikan struktur naratif yang jelas untuk menyampaikan pesan moral.

### 5) Amanat

Alam berkarya, pengarang tidak hanya bercerita, tetapi juga menyampaikan pesan kepada pembaca. Pengarang menggunakan bahasa sebagai media untuk menyampaikan perasaan, ide, atau pengalaman mereka dalam bentuk karya sastra. Pesan yang disampaikan bisa berupa masalah kehidupan atau pandangan pengarang terhadap kehidupan. Secara umum, karya sastra mengandung amanat yang bisa bersifat tersurat (jelas) atau tersirat (tersembunyi dalam tindakan tokoh). Sedangkan unsur ekstrinsik adalah faktor luar yang mempengaruhi penciptaan karya sastra, seperti kondisi sosial atau motivasi pengarang.



Unsur yang memengaruhi karya sastra meliputi faktor sosial ekonomi, budaya, sosial-politik, agama, dan nilai masyarakat. Kondisi sosial ekonomi sering mencerminkan perjuangan dan ketidakadilan, mengangkat nilai keadilan dan empati. Kebudayaan membawa tradisi dan adat istiadat yang mendukung atau mengkritik norma-norma, seperti nilai kesederhanaan dalam cerita rakyat.

## 2.2 Moral

Secara umum moral merujuk pada pengertian (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlak, budi pekerti, Susila. Istilah “bermoral”, misalnya tokoh bermoral tinggi, berarti mempunyai pertimbangan baik dan buruk yang terjaga dengan penuh kesadaran. Namun, tidak jarang pengertian baik buruk itu sendiri dalam hal-hal tertentu bersifat relative. Artinya, suatu hal yang dipandang baik oleh orang yang satu atau bangsa pada umumnya, belum tentu sama bagi orang yang lain atau bangsa yang lain. Pandangan seseorang tentang moral, nilai-nilai dan kecenderungan-kecenderungan tertentu, biasanya dipengaruhi oleh pandangan hidup, *way of life*, bangsanya.

Moral dalam karya sastra mencerminkan pandangan hidup dan ideologi pengarang, baik tersurat maupun tersirat. Moral berfungsi sebagai panduan praktis tentang sikap, perilaku, dan etika, yang terlihat dari tindakan tokoh dalam cerita (Nurgiyantoro, 2018). Melalui fiksi, pengarang menawarkan model kehidupan idealnya, dengan harapan pembaca dapat mengambil hikmah dari pesan moral yang disampaikan. Amanat atau pesan ini menjadi dasar penciptaan karya sastra, memberikan efek yang berbeda dibandingkan penyampaian melalui tulisan nonfiksi. Moral dalam karya sastra dapat dikelompokkan ke berbagai jenis.

### 1. Jenis Nilai Moral dalam Karya Sastra

Karya fiksi yang bermoral menawarkan berbagai ajaran moral kepada pembaca, sering kali lebih dari satu dalam karya yang panjang. Penafsiran pesan moral bisa berbeda tergantung pembaca, baik dalam jumlah maupun jenisnya. Nilai moral dalam karya sastra dipengaruhi oleh keyakinan, keinginan, dan minat pengarang (Nurgiyantoro, 2018). Jenis moral mencakup beragam aspek kehidupan manusia, mencerminkan persoalan hidup yang luas dan mendalam. Beberapa jenis moral tersebut antara lain:

#### 1) Hubungan Manusia dengan Tuhan

Agama lebih merujuk pada kelembagaan ibadah kepada Tuhan beserta hukum-hukum yang resmi. Contohnya adalah tindakan manusia yang mengikuti perintah Tuhan dan menjalankan kepercayaan masing-masing, seperti beribadah, berdoa, dan aktivitas religius lainnya

#### 2) Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Persoalan manusia dengan dirinya sendiri bisa beragam jenis dan tingkat intensitasnya. Hal ini dapat terkait dengan masalah seperti eksistensi diri, harga diri, rasa percaya diri, dan hal-hal yang lebih bersifat internal serta berkaitan dengan kejiwaan individu.

Contohnya mencakup sikap dan karakter seperti kesabaran, mencintai diri sendiri, keikhlasan menerima, serta karakter baik lainnya.

### 3) Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Dalam kehidupan, manusia sering berinteraksi dengan sesama. Permasalahan yang muncul biasanya terkait dengan hubungan persahabatan, seperti kesetiaan dan pengkhianatan, hubungan keluarga, seperti antara suami istri atau anak dengan orang tua, hubungan antara atasan dan bawahan, serta masalah lain yang berkaitan dengan interaksi antar manusia dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Perwujudan Nilai Moral

Berdasarkan jenis nilai moral yang telah disebutkan diatas, perwujudan nilai moral dalam karya sastra dapat digambarkan sebagai berikut:

### 1) Hubungan Manusia dengan Tuhan

Dalam hubungan antara manusia dengan tuhan, nilai-nilai moral diwujudkan melalui tiga aspek utama, yaitu ibadah, akhlak dan syariah (Shihab, 1992). Ketiga aspek ini mencerminkan pengabdian, sikap serta kepatuhan manusia terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan.

#### ➤ Ibadah

Ibadah mencakup segala bentuk penghambaan dan ketaatan kepada Tuhan, baik ritual seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, maupun non-ritual seperti niat baik dan amal sehari-hari yang didasari iman. Ibadah menjadi cara manusia mengekspresikan keyakinan dan menjaga hubungan dengan Tuhan, seperti shalat lima waktu, berdoa, membaca al-Qur'an, serta ibadah wajib dan sunnah lainnya.

#### ➤ Akhlak

Akhlak adalah perilaku yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan, meliputi sikap mulia terhadap sesama, makhluk hidup, dan lingkungan. Akhlak mencakup sifat seperti jujur, sabar, rendah hati, dan kasih sayang, yang menjadi perwujudan ajaran moral agama.

#### ➤ Syariah

Syariah adalah aturan agama yang mengatur ibadah dan kehidupan sehari-hari, seperti menjalankan puasa di bulan Ramadan dan menjaga halal-haram dalam makanan dan perbuatan, sebagai bentuk ketaatan pada hukum Allah.

### 2) Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Dalam perwujudan nilai moral terhadap diri sendiri, tiga nilai utama yang sering ditekankan adalah keikhlasan, kesabaran, dan kesederhanaan. Ketiganya memiliki peran

penting dalam membentuk karakter pribadi yang kuat dan berakhlak mulia. Sebagai berikut:

➤ Keikhlasan

Keikhlasan adalah melakukan sesuatu dengan niat tulus tanpa mengharapkan imbalan atau pujian. Ini mencerminkan kemurnian hati dalam setiap tindakan, seperti beribadah atau bekerja keras hanya untuk mendapatkan ridha Allah.

➤ Kesabaran

Kesabaran adalah kemampuan menahan diri dan tetap tenang dalam menghadapi kesulitan atau ketidaknyamanan, mengelola emosi dan reaksi terhadap stres, serta terus berusaha dengan tekad dan keyakinan.

➤ Kesederhanaan

Kesederhanaan adalah sikap hidup yang tidak berlebihan, menghargai apa yang dimiliki, dan menghindari kemewahan atau konsumtif. Ini berarti hidup seimbang, membuat keputusan bijaksana, dan bersyukur tanpa terpengaruh oleh ekspektasi sosial.

### 3) Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Perwujudan nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain mencakup beberapa aspek penting yang membentuk interaksi sosial yang sehat dan harmonis. Tiga nilai utama yang sering dibahas dalam konteks ini adalah kekeluargaan, kesetiaan, dan persahabatan. Berikut adalah penjelasan dan contohnya untuk masing-masing nilai tersebut:

➤ Kekeluargaan

Kekeluargaan adalah sikap saling menghargai, mendukung, dan menjaga hubungan baik antar anggota keluarga, mencakup kasih sayang, tanggung jawab, dan dukungan emosional. Contohnya termasuk kasih sayang, menjaga tradisi, tanggung jawab, bantuan keuangan, dan saling menghormati.

➤ Kesetiaan

Kesetiaan adalah komitmen untuk tetap setia dan dapat dipercaya dalam hubungan, mencakup loyalitas, kepercayaan, dan konsistensi. Contohnya termasuk menjaga komitmen, dukungan dalam kesulitan, dan tetap setia di saat susah.

➤ Persahabatan

Persahabatan adalah hubungan saling mendukung, berbagi, dan memahami. Ini mencakup berbagi pengalaman, kepercayaan, dan komitmen untuk saling

membantu. Contohnya termasuk berbagi waktu, memberi dukungan, menjaga rahasia, dan menyelesaikan konflik.

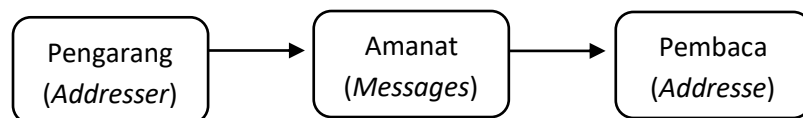
### 3. Bentuk Penyampaian Nilai Moral Dalam Karya Sastra

Penyampaian moral dalam cerita fiksi umumnya dibedakan menjadi dua cara: langsung dan tidak langsung. Pesan langsung disampaikan secara eksplisit, sementara pesan tidak langsung sering tersembunyi dan hanya bisa dirasakan oleh sebagian pembaca, meskipun kadang-kadang pesan tersembunyi juga muncul dalam karya sastra yang terlihat jelas. (Nurgiyantoro, 2018)

#### 1) Bentuk Penyampaian Moral Secara Langsung

Penyampaian pesan moral secara langsung sering kali melalui pelukisan watak tokoh dengan deskripsi, dialog, atau tindakan yang jelas, memudahkan pembaca memahami nilai-nilai moral tokoh tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh M.H. Abrams, karakterisasi adalah cara utama pengarang menyampaikan nilai moral, dengan tokoh yang menunjukkan kejujuran atau integritas dalam situasi tertentu. Namun, penyampaian moral secara langsung terkadang terkesan menggurui, mengurangi kepaduan dan nilai estetis karya sastra, yang seharusnya juga menghibur dan memberi kenikmatan emosional dan intelektual (Abrams, 1981).

Hubungan komunikasi yang terjadi antara pengarang (*addresser*) dan pembaca (*addressee*) pada penyampaian pesan dengan cara ini adalah hubungan langsung.



#### 2) Bentuk Penyampaian Moral Secara Tidak Langsung

Metode *showing* atau teknik ragaan memungkinkan pembaca untuk merasakan peristiwa dan konflik melalui tindakan, sikap, serta perasaan tokoh-tokoh dalam cerita. Dengan cara ini, pembaca tidak hanya mendapatkan informasi secara langsung, tetapi juga terlibat secara emosional dalam perkembangan karakter dan dampak dari setiap peristiwa. Teknik ini membuat cerita lebih dinamis dan mendalam, karena pembaca dapat menyaksikan perubahan karakter serta memahami pesan moral yang tersirat lewat tindakan dan pilihan yang diambil oleh tokoh-tokoh tersebut.

Dalam menganalisis pesan moral dalam karya sastra, pembaca dapat memanfaatkan tema yang diangkat oleh pengarang. Seperti yang dijelaskan oleh Northrop Frye dalam *Anatomy of Criticism*, tema menjadi konsep utama yang mengikat elemen-elemen cerita dan sering kali mengandung pesan moral yang ingin disampaikan oleh pengarang. Tema-tema seperti perjuangan melawan kejahatan atau pencarian kebenaran dapat membawa pembaca untuk memahami nilai moral yang terkandung di dalamnya.

Namun, dari perspektif pengarang, pendekatan ini mungkin lebih sulit untuk memastikan pembaca benar-benar menangkap pesan moral yang dimaksud. Pesan moral yang disampaikan melalui tema membutuhkan penafsiran yang mendalam dari pembaca dan dapat memunculkan kesalahan penafsiran jika pembaca tidak mampu menghubungkan tema dengan pesan yang ingin disampaikan. Sebagai hasilnya, meskipun efektif untuk menyampaikan nilai-nilai moral, pendekatan berbasis tema ini dapat kurang langsung dalam memastikan pesan diterima dengan jelas oleh pembaca.

### **3. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan data dalam suatu penelitian. Ini mencakup langkah-langkah, teknik, alat yang digunakan untuk mengidentifikasi, menjawab atau memecahkan masalah penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif (Hasmah, Masnani, & Nur, 2023).

## **4. Hasil dan Pembahasan**

### **4.1 Biografi Singkat Najib Kailani**

Kehidupan dan karya-karya Najib Kailani mencerminkan perpaduan antara tantangan pribadi dan pencapaian intelektual. Pendidikan awalnya di Mesir, diikuti dengan studi kedokteran di Universitas Kairo, terhenti akibat penahanannya karena keterlibatannya dalam Ikhwanul Muslimin. Setelah dibebaskan, ia melanjutkan karir medisnya dan aktif di bidang kesehatan serta dunia sastra. Karya-karyanya, yang meliputi novel, puisi, dan esai, sering mengangkat tema-tema seperti keadilan sosial dan martabat manusia. Kontribusinya di bidang sastra dan kedokteran memberikan dampak yang besar di dunia Arab.

### **4.2 Deskripsi Objek Penelitian**

Kumpulan cerpen karya Najib Kailani yang berjudul “Halusinasi” terdiri dari tujuh belas cerpen, terdapat tujuh cerpen yang dijadikan sebagai objek penelitian yang berjudul: Otoriter, Malam Penganting, Udara yang Dingin, Aib, Mimpi Indah, Salah Arah, Hati Perempuan. Ketujuh cerpen ini menceritakan perjuangan atau kisah seorang perempuan dalam menghadapi masalahnya atau rintangannya.

### **4.3 Nilai Moral Dalam Kumpulan Cerpen Karya Najib Kailani**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai nilai moral dalam kumpulan cerpen karya Najib Kailani, cerpen berjudul “Otoriter” memiliki enam yang mencerminkan wujud kekeluargaan, dua yang mencerminkan wujud persahabatan dalam nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain, dan satu yang menggambarkan wujud keikhlasan dalam nilai moral dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Selain itu, terdapat tiga yang menyampaikan nilai moral secara langsung dan enam secara tidak langsung. Sementara itu, cerpen berjudul “Malam Pengantin” memuat satu yang menggambarkan wujud akhlak, hubungan manusia dengan Tuhan, satu yang menggambarkan wujud keikhlasan, dalam nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan enam kutipan yang menggambarkan wujud kesabaran dalam nilai

moral hubungan manusia dengan manusia lain. Adapun enam kutipan menyampaikan nilai moral secara langsung, dan lima kutipan menyampaikannya secara tidak langsung.

Cerpen berjudul “Udara Yang Dingin” memiliki empat kutipan yang menggambarkan wujud keikhlasan dalam nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dua kutipan yang menggambarkan wujud kesabaran dalam nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain. Enam kutipan tersebut menyampaikan nilai moral secara langsung, sedangkan dua kutipan lainnya secara tidak langsung. Dalam cerpen berjudul “Hati Perempuan,” terdapat satu kutipan yang menggambarkan wujud ibadah dan satu kutipan yang mencerminkan wujud akhlak dalam nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, satu kutipan yang menggambarkan wujud keikhlasan, delapan kutipan wujud kesabaran dan satu kutipan wujud kesederhanaan dalam nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan enam kutipan yang menggambarkan wujud kekeluargaan, sepuluh kutipan wujud kesetiaan dalam nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain. Penyampaian nilai moral dalam cerpen ini dilakukan secara langsung melalui dua puluh satu kutipan, dan secara tidak langsung melalui tujuh kutipan.

Selanjutnya, cerpen berjudul “Salah Arah” memuat satu kutipan yang menggambarkan wujud ibadah dan dua kutipan wujud akhlak dalam nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, dua kutipan yang menggambarkan wujud keikhlasan, enam kutipan wujud kesabaran dan tiga kutipan wujud kesederhanaan dalam nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta dua kutipan yang menggambarkan wujud kekeluargaan dalam nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain. Ada tiga belas kutipan yang menyampaikan nilai moral secara langsung dan tiga kutipan secara tidak langsung. Cerpen berjudul “Aib” memuat satu kutipan yang menggambarkan wujud syariah dalam nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, dua kutipan yang menggambarkan wujud keikhlasan, empat kutipan wujud kesabaran, dua kutipan wujud kesederhanaan dalam nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta empat kutipan yang menggambarkan wujud kekeluargaan dalam nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain. Penyampaian nilai moral dalam cerpen ini dilakukan secara langsung melalui sembilan kutipan, dan secara tidak langsung melalui lima kutipan.

Terakhir, cerpen berjudul “Mimpi Indah” memiliki satu kutipan yang menggambarkan wujud akhlak, satu kutipan wujud syariah dalam nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, tiga kutipan yang menggambarkan wujud kesabaran, dua kutipan wujud kesederhanaan dalam nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta empat kutipan yang menggambarkan wujud kekeluargaan, lima kutipan wujud kesetiaan, satu kutipan wujud persahabatan dalam nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain. Sembilan kutipan menyampaikan nilai moral secara langsung, sedangkan delapan kutipan lainnya secara tidak langsung.

Kumpulan cerpen karya Najib Kailani yang berjudul “Halusinasi” terdiri dari tujuh belas cerpen, terdapat tujuh cerpen yang dijadikan sebagai objek penelitian yang berjudul: Otoriter, Malam Penganting, Udara yang Dingin, Aib, Mimpi Indah, Salah Arah, Hati Perempuan. Ketujuh cerpen ini menceritakan perjuangan atau kisah seorang perempuan dalam menghadapi masalahnya atau rintangannya.

#### 4.3.1 Jenis Nilai Moral Dalam Kumpulan Cerpen Karya Najib Kailani

##### 1. Nilai Moral Hubungan Manusia Dengan Tuhan

Berdasarkan hasil penelitian dari data yang telah dianalisis aspek nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan antara lain sebagai berikut:

###### Kutipan 1

(Al-Kaabuus, halaman 72) "...أنا لم أرتكب إثماً... يا أبتى الظلم حرام"

*"Oh ayahku, berbuat dosa itu haram, ayah. Aku tidak berbuat dosa, ayah".* (Halusinasi, hal. 46)

Kutipan ini mencerminkan nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, yaitu ketaatan pada ajaran agama. Sikap Ausyah yang menanggapi fitnah dengan tegas menunjukkan komitmen untuk menjauhi dosa dan mematuhi hukum Tuhan. Ia mengingatkan ayahnya tentang haramnya berbuat dosa, mencerminkan kesadaran akan pentingnya kejujuran dan menjaga kehormatan keluarga. Sikap ini mengajarkan pentingnya ketaatan pada ajaran agama dalam menghadapi cobaan hidup, serta menjaga hubungan baik dengan Tuhan melalui integritas dan kejujuran.

##### 2. Nilai Moral Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri

(Al-Kaabuus, halaman 125). "وأنا لم أياس بعد.. وإنجاب طفل أمر هين يفعله ملايين البشر في كل مكان"

*"Saya belum putus asa. Untuk mendapatkan anak tidaklah sulit. Banyak manusia di dunia ini yang telah melakukannya".* (Halusinasi, halaman 77)

Kutipan ini mencerminkan nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri, yaitu tekad dan ketahanan mental. Sikap Salim yang tetap optimis dan meyakinkan istrinya bahwa masih ada cara untuk memiliki keturunan menunjukkan keberanian dan keyakinan untuk terus berusaha meskipun menghadapi kesulitan. Hal ini mengajarkan pentingnya tidak menyerah dan tetap berfokus pada solusi, serta menjaga harapan dalam menghadapi cobaan hidup. Salim menunjukkan kemampuan untuk mengelola harapan dan keyakinan, mencerminkan keteguhan dalam mencapai tujuan hidup.

##### 3. Nilai Moral Hubungan Manusia Dengan Manusia Lain

(Al-Kaabuus, halaman 119) "...وأنا ؟ كنت أعتقد أن حبي لك يشغلك عن أى شئ آخر.."

*"Dan bagaimana dengan aku? terus terang saja, aku hanya mencintaimu sementara kau masih memikirkan perempuan lain".* (Halusinasi, halaman 72)

Kutipan di atas menggambarkan kesetiaan dalam hubungan suami istri. Sikap Laila yang sabar dan setia meskipun suaminya berbuat semena-mena menunjukkan komitmennya. Kejujuran Laila menegaskan pentingnya kesetiaan, meski tidak mendapatkan hal yang sama dari pasangan.

#### 4.3.2. Bentuk Penyampaian Nilai Moral

##### 1. Bentuk Penyampaian Nilai Moral Secara Langsung

Bentuk penyampaian nilai moral secara langsung dalam tujuh cerpen karya Najib Kailani diperoleh sebanyak enam puluh lima kutipan. Berikut ini beberapa kutipan cerpen karya Najib Kailani yang menunjukkan bentuk penyampaian nilai moral secara langsung, di antaranya sebagai berikut:

##### Kutipan

"أن سألتني رأيي فأني أفضل هذه الحياة البسيطة التي نعيشها في قناعة وسلام" (Al-Kaabuus, halaman 153)

*"Seandainya kau tanya aku, maka jawabannya aku lebih senang hidup sederhana di sini. Walaupun bersahaja tapi Sentosa".* (Halusinasi, halaman 100)

Kutipan di atas menyampaikan nilai moral kesederhanaan secara langsung melalui dialog antar tokoh. Tokoh tersebut menyatakan bahwa kebahagiaan sejati dapat ditemukan dalam hidup sederhana, tanpa bergantung pada kemewahan. Penyampaian ini memungkinkan pembaca memahami nilai moral tanpa perlu menafsirkan lebih jauh, dengan menekankan bahwa kesederhanaan adalah pilihan hidup yang membawa kebahagiaan.

##### 2. Bentuk Penyampaian Nilai Moral Secara Tidak Langsung

##### Kutipan

الحب المعلق بفرد محدود وفان, أما حب الله فهو خالد, لأنه متعلق بخالد. (Al-Kaabuus, halaman 98)

*Cinta yang terpaut pada seseorang ada batasnya, cinta pada Allah itulah yang abadi karena bergantung pada yang abadi.* (Halusinasi, halaman 70)

Penyampaian nilai moral dalam kutipan tersebut bersifat tidak langsung. Pengarang menggambarkan perbedaan antara cinta kepada manusia yang terbatas dan cinta kepada Allah yang abadi. Melalui perbandingan ini, pembaca diajak untuk merenungkan bahwa iman yang kuat adalah kunci cinta yang sejati dan kekal. Pesan ini disampaikan secara halus tanpa penjelasan eksplisit, memungkinkan pembaca menemukan maknanya melalui refleksi terhadap peristiwa yang terjadi.

#### 5. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil dan pembahasan pada kumpulan cerpen karya Najib Kailani menunjukkan bahwa nilai moral yang terkandung mencakup beberapa aspek penting dalam hubungan manusia. Pertama, dalam hubungan manusia dengan Tuhan, nilai moral mencerminkan wujud ibadah, akhlak, dan syariah. Kedua, dalam hubungan manusia dengan diri sendiri, nilai moral mencerminkan keikhlasan, kesabaran, dan kesederhanaan. Ketiga, dalam hubungan manusia dengan orang lain, nilai moral mencerminkan kekeluargaan, kesetiaan, dan persahabatan. Adapun dalam penyampaian nilai moral, terdapat dua bentuk utama: pertama, penyampaian secara langsung melalui uraian pengarang dan melalui tokoh;



kedua, penyampaian secara tidak langsung melalui konflik dan peristiwa yang terjadi dalam cerpen.

## Referensi

- Abrams, M. H. (1981). *A Glossary Of Literary Terms*. . New York: Cornell University.
- Hasmah, R., Masnani, S. W., & Nur, M. (2023). Kritik Sosial Dalam Novel Lan Amuta Suda Karya Jihad Al Rajby. *Jurnal Sarjana Ilmu Budaya*, 1-13.
- Hasniar, Masnani, S. W., & Agussalim, A. (20224). Nilai-Nilai Sufistik dalam Buku "Fihi Ma Fihi" Karya Jalaluddin Rumi (Pendekatan Semiotika). *Jurnal Sarjana Ilmu Budaya*, 17-27.
- Ilahi, R. (2021). Nilai Moral Dalam Novel 3600 Detik Karya Charon: Kajian Pragmatik Sastra. *Repository.Iainbengkulu.Ac.Id*, 1-106.
- Nurdiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmawati, I., Rukiyah, & Falah, F. (2022). Wujud Nilai Moral dalam Novel Sunset Bersama Rosie Karya Tere Liye : Kajian Sosiologi Sastra. *Nusa*, 92-101.
- Sari, H. I., & Ratuliu, M. (2023). Analisis Struktural dan Nilai Moral dalam Cerpen “Rembulan Di Mata Ibu” Karya Asma Nadia. *Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya (MORFOLOGI)*, 01-10.
- Shihab, M. Q. (1992). *Membumikan Al-Qur'an : fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Sijabat, S. G., Harahap, N., & Lubis, H. S. (2023). Nilai Moral dalam Cerpen Malu Karya Putu Wijaya: Pendekatan Sosiologi Sastra. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 29290-29298.
- Sudjiman, M. (1998). *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sumardjo, J. (2001). *Beberapa Petunjuk Menulis Cerpen*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Wellek, R., & Warren, A. (1989). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- امين, ا. (2020). *كتاب الأخلاق*. دار الفلم للطباعة و النشر و التوزيع -بيروت /لبنان .  
<https://books.google.co.id/books?id=XHfsDwAAQBAJ>
- المعاينة, خ. (2007). *علم النفس الاجتماعي*. دار الفكر للطباعة والنشر والتوزيع .  
<https://books.google.co.id/books?id=LtKqjgEACAAJ>
- : Nilai-nilai Islam dalam Khutbah Umar Bin al-Khattab. Ramadhan, I., Haeruddin, & Nurfaradina. (2022). nilai Islam Khutbah Umar Bin Khattab. *Nady Al-Adab : Jurnal Bahasa Arab*, 19(2), 1-14.  
<https://doi.org/10.20956/jna.v19i2.23893>